

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2022 dengan menjadikan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Jakarta Utara sebagai tempat penelitiannya. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan secara *online* melalui *Google Form* kepada Pemeriksa Pajak yang bekerja pada KPP Madya Jakarta Utara. Penyebaran kuesioner mulai dilakukan pada bulan Januari 2022, dengan terlebih dahulu menyebarkan kuesioner kepada Pemeriksa Pajak di KPP Madya Jakarta Barat guna kebutuhan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kuantitatif serta model analisis regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang memiliki data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Metode pengumpulan pada penelitian ini untuk mendapatkan variabel kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman terhadap kualitas pemeriksaan pajak yang dituangkan kepada butir-butir pertanyaan pada operasional variabel. Kuesioner tersebut ditujukan kepada Pemeriksa Pajak yang bekerja di KPP Madya Jakarta

Utara. Kuesioner diberikan melalui google form yang disebarakan melalui web eriset.pajak.go.id. yang merupakan web yang dimiliki oleh direktorat pajak.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti tertentu dan diperoleh kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak yang bekerja pada KPP Madya Jakarta Utara. Pemilihan objek penelitian ini karena masih terdapatnya kasus suap pengurusan pajak pada KPP ini (Harjanto, 2021).

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi. Desain *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini hanya berjumlah 39 orang (kurang dari 100), sehingga semua anggota populasi ini akan dijadikan sebagai sampel.

Tabel III.1 di bawah ini merupakan rincian jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang terdiri dari empat jabatan yang meliputi fungsional pemeriksa, pemeriksa pajak madya, pemeriksa pajak pratama dan pemeriksa pajak muda.

**Tabel III.1**  
**Jumlah Sampel Pemeriksa Pajak**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Fungsional Pemeriksa	12	30%
Pemeriksa Pajak Madya	19	48%
Pemeriksa Pajak Pratama	5	12%
Pemeriksa Pajak Muda	2	5%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber: KPP Madya Jakarta Utara, Tahun 2022

### **3.4 Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini menjelaskan operasionalisasi variabel dan alat ukur penelitian. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yakni variabel dependen yaitu kualitas pemeriksaan pajak dan variabel independen yaitu kompetensi pemeriksa pajak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman pemeriksa pajak.

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi variabel output dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Pemeriksaan Pajak.

##### **a. Definisi Konseptual**

Kualitas Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif, profesional dan mempunyai mutu berdasarkan suatu standar pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-

undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007).

#### **b. Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan guna mengukur kualitas pemeriksaan pajak adalah indikator yang telah digunakan pada penelitian (Saputro, 2016), yaitu:

- a. Pemeriksaan selesai tepat waktu
- b. Kesesuaian dengan Standar Pemeriksaan
- c. Kelengkapan dokumen kegiatan pemeriksaan
- d. Ketetapan nilai pajak dan sanksi perpajakan

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pemeriksa Pajak ( $X_1$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ ), dan Pengalaman Pemeriksa Pajak ( $X_3$ ).

#### **a. Kompetensi Pemeriksa Pajak ( $X_1$ )**

##### **1) Definisi Konseptual**

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Sulastiningsih, 2015). Kompetensi Pemeriksa Pajak diatur dalam standar

umum pemeriksaan yang terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 tentang standar pemeriksaan. Prinsip kompetensi menekankan Pemeriksa Pajak harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan keahlian yang memadai di bidang perpajakan, akuntansi dan pemeriksaan.

## 2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan guna mengukur kompetensi Pemeriksa Pajak adalah indikator yang telah dikembangkan oleh Dewi (2016), yaitu:

- a) Penguasaan Standar Perpajakan
- b) Peningkatan keahlian
- c) Wawasan tentang pemerintahan

## **b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>)**

### 1) Definisi Konseptual

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kualitas pemeriksaan pajak sangat berpengaruh pada *output* yang dihasilkan oleh sistem. Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan digunakan (Jiliansyah, 2017)

### 2) Definisi operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh J. Susilo (2016), yaitu:

- a. Intensitas penggunaan teknologi informasi
- b. Penguasaan penggunaan teknologi informasi
- c. Jumlah perangkat yang digunakan teknologi informasi

**c. Pengalaman Pemeriksa Pajak (X<sub>3</sub>)**

1) Definisi Konseptual

Pengalaman adalah proses pembelajaran pengetahuan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan tersebut. Dalam proses pembelajaran meliputi suatu perubahan dari perilaku seseorang yang disebabkan karena pengalaman, pemahaman dan penerapannya (Ferdiansyah, 2016). Pengalaman kerja yang dimiliki Pemeriksa Pajak ikut berperan dalam menentukan suatu keputusan yang diambil. Dari pengalaman seseorang membuktikan bahwa berbagai macam pekerjaan yang pernah dilakukan akan memberikan suatu kesempatan yang besar dalam melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luasnya pengalaman maka semakin ahli auditor dalam mengerjakan tugasnya.

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan guna mengukur pengalaman Pemeriksa Pajak adalah indikator yang telah dikembangkan oleh Dewi (2016), yaitu::

- a. Lamanya Pemeriksa Pajak bekerja
- b. Penugasan dalam pekerjaan
- c. Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

Tabel III.1 di bawah ini merupakan penyajian operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

**Tabel III. 2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Kualitas Pemeriksaan pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksaan selesai tepat waktu</li> <li>b. Kesesuaian dengan Standar pemeriksaan</li> <li>c. Kelengkapan dokumentasi kegiatan pemeriksaan</li> <li>d. Ketetapan nilai pajak dan sanksi perpajakan</li> </ol>
2.	Kompetensi Pemeriksa Pajak (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penguasaan standar perpajakan</li> <li>b. Peningkatan keahlian</li> <li>c. Wawasan tentang pemerintahan</li> </ol>
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Intensitas penggunaan teknologi informasi</li> <li>b. Penguasaan penggunaan teknologi informasi</li> <li>c. Jumlah perangkat yang digunakan teknologi informasi</li> </ol>
4.	Pengalaman Pemeriksa Pajak (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lamanya Pemeriksa Pajak bekerja</li> <li>b. Penugasan dalam pekerjaan</li> <li>c. Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit</li> </ol>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara, yaitu pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* dengan *google form*. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner pada penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert Empat Tingkat.

Skala likert empat poin merupakan modifikasi skala likert yang digunakan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat oleh skala lima tingkat yaitu dengan menghilangkan kategori jawaban yang ditengah (netral). Dihilangkannya kategori jawaban ini didasarkan pada tiga alasan yaitu kategori memiliki arti ganda, tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan responden menjawab ketengah, dan melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau tidak setuju.

Kriteria poin skala likert empat tingkat disajikan pada Tabel III.3 di bawah ini.

**Tabel III.3**  
**Kriteria Poin Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2016)

Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif. Pernyataan positif adalah suatu pernyataan yang menghasilkan jawaban yang dibagikan yang diharapkan peneliti di dalam kuesioner tersebut. (Alfarabi, 2010).

Tabel III.4 di bawah ini merupakan ringkasan dari pernyataan positif dan negatif yang terdapat pada kuesioner penelitian ini.

**Tabel III.4**  
**Pernyataan Positif dan Negatif pada Kuesioner Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Butir Soal</b>	
		<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
1.	Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y)	2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, dan 11	1, 8, dan 9
2.	Kompetensi Pemeriksa Pajak (X <sub>1</sub> )	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22	-
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, dan 33	30
4.	Pengalaman Pemeriksa Pajak (X <sub>3</sub> )	34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, dan 44	35, 36, dan 37

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Penggunaan analisis ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen lebih dari satu,

yaitu terdiri dari Kompetensi Pemeriksa Pajak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Pemeriksa Pajak.

Guna dapat memenuhi syarat penggunaan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

### **3.6.1 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data valid dan reliabel yang terkait dengan kebenaran data yang diolah dalam menentukan kualitas hasil penelitian (Perkasa & Putra, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian kualitas data terbagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya instrument pada kuesioner penelitian tersebut (Ghozali, 2018). Pengukuran dilakukan dengan mengorelasikan setiap skor pertanyaan dengan skor variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *pearson correlation* dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun syarat dalam uji validitas (Ghozali, 2018), yaitu:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hasil uji instrumen pada kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen pada kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang indikator dari masing-masing variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten terhadap subjek dan kondisi yang sama (Ghozali, 2018). Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, di mana jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

### **3.6.2 Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah sebuah data yang memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu objek penelitian berdasarkan standar deviasi, rata-rata, varians serta *range* dari seriap variabel (Sugiyono, 2017).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan uji analisis regresi. Pengujian ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang menjadi alat estimasi tidak bias dan bisa dipercaya. Berikut ini beberapa tahapan dalam uji asumsi klasik:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Suatu model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas

dapat juga dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria keputusan:

- (1) Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal;
- (2) Sebaliknya jika signifikansi  $\leq 0.05$  maka dinyatakan data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu model regresi dapat dikatakan baik, apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance Value*  $> 10\%$  , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan *Tolerance Value*  $\leq 10\%$ , maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu pengujian yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Glejser adalah (1) Apabila nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi; (2) Sebaliknya apabila nilai sig. ≤ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan arah antara dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (KPP) + \beta_2 (PTI) + \beta_3 (PPP)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pemeriksaan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

KPP = Kompetensi Pemeriksa Pajak

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

PPP = Pengalaman Pemeriksa Pajak

e = *Error*

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen memiliki hubungan terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F atau uji kelayakan model merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model kepada masing-masing terkait fenomena yang akan dianalisis (Ghozali, 2018). Kriteria dari hasil uji F yakni:

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti model persamaan pada penelitian ini layak.
- b. Jika signifikansi  $F \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti model persamaan uji kelayakan penelitian ini tidak layak.

### **2. Uji Statistik T**

Dalam penelitian ini, Uji statistik T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai ini dilihat dari nilai probabilitas dan nilai signifikansi. Kriteria dari hasil pengujian ini yakni:

- a. Jika  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika  $R^2$  mendekati nilai 1 berarti variabel independen menyampaikan informasi untuk memperkirakan variasi terhadap variabel dependen semakin kuat. Bila  $R^2$  memiliki nilai 0 berarti variabel independen dalam menyampaikan informasi untuk memperkirakan variasi terhadap variabel dependen sangat terbatas.